



ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA

Dhany Lia Gustina✉, Andhi Wijayanto✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015
Disetujui Mei 2015
Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Current Ratio (CR); Total Assets Turnover (TAT); Debt Ratio (DR); Return On Asset (ROA); Profit Changes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CR, TAT, DR dan ROA berpengaruh terhadap perubahan laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 sebanyak 59 perusahaan, menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian berasal dari data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data dengan regresi berganda secara parsial menggunakan SPSS for Windows versi 17. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa CR dan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Abstract

The purpose of this study is to know whether the CR, TAT, DR and ROA affect to profit changes. Sampling technique used in this research is purposive sampling with criteria manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange in 2010 to 2013 was acquired 59 sample companies. The data in the study comes from the secondary data obtained through the documentation technique. Data analysis with multiple regression analysis using SPSS for Windows version 17. Based on the result hypothesis test, then the conclusion that CR and DR has positive and significant effect in profit changes. TAT has no effect on the changes in profit changes. ROA has negative and significant effect in profit changes

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dhanyliagustina@mail.com, andhi.wijayanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi (Taruh, 2011). Setiap entitas usaha, baik badan hukum maupun perseorangan, tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu informasi yang bisa didapatkan dalam laporan keuangan yaitu berupa laba (Syamsudin & Primayuta, 2009).

Menurut Harahap (2005) laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain : laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaannya lain dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Syamsudin & Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Pemilihan perubahan laba sebagai variabel dependen karena tujuan dari mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila

tidak membagi dividen maka perubahan laba ditahan untuk periode berikutnya besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Untuk mengetahui tingkat perubahan laba dapat dilihat pada laporan keuangan setiap periodenya (Triono, 2007).

Menurut Munawir (2008) laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Ada tiga laporan utama dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dan sebagai tambahan dapat pula disusun laporan perubahan modal. Sedangkan menurut Syamsudin & Primayuta (2009), laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Nurchayono, 2014). Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analis kredit dan analis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan (Murhadi, 2013).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010). Menurut Hanafi (2007), rasio keuangan dikelompokkan diantaranya pertama rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Kedua, rasio aktivitas yaitu melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, rata-rata umur persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva (Hapsari, E, I, 2012). Ketiga, rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total hutang terhadap total aset, rasio total hutang terhadap total ekuitas dan *time interest earned*. Keempat, rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

Penelitian mengenai rasio keuangan yaitu CR, TAT, DR dan ROA terhadap perubahan laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan Wulansari

(2013) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Fatimah (2012) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

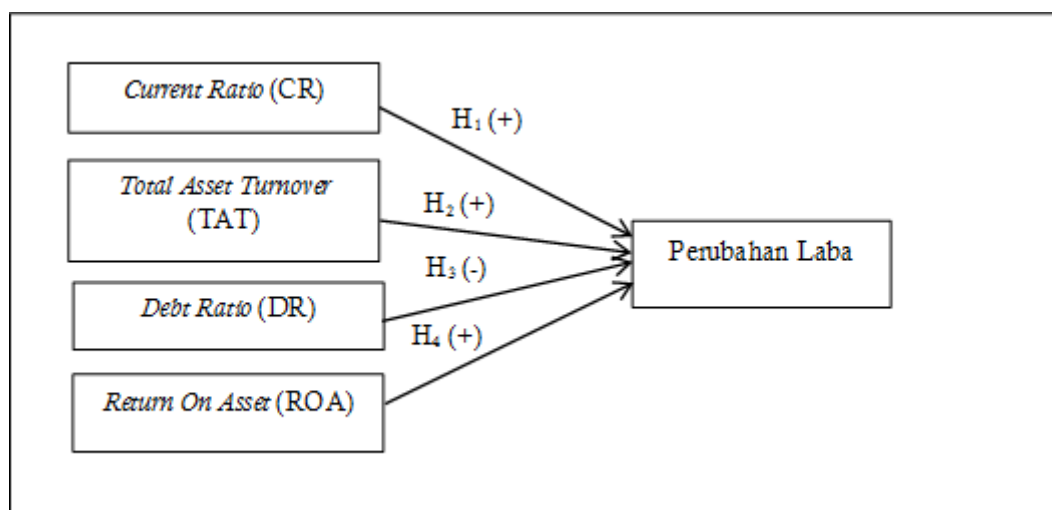
Hasil penelitian yang dilakukan Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Cahyaningrum dan Haryanto (2012) menunjukkan bahwa TAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Fatimah (2012) menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Widhi dan Prajitno (2010) menunjukkan bahwa DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan bahwa DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Fatimah (2012) menunjukkan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Syamni dan Martunis (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Fatimah (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Widhi dan Prajitno (2010) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Adanya ketidakkonsistenan, maka penelitian dilakukan bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat model penelitian yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

- H1: Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
- H2: Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
- H3: Debt Ratio (DR) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
- H4: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya.

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY_t = perubahan laba pada tahun tertentu.

Y_t = laba perusahaan tertentu pada periode tertentu.

Y_{t-1} = laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 berjumlah 135 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Debt Ratio* (X3), *Return On Asset* (X4) dan *Perubahan Laba* (Y).

Alat analisis dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17. Tahapan yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, perumusan model analisis regresi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai variabel dependen adalah perubahan laba. Perubahan laba adalah selisih antara laba

Dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai variabel independen adalah Current Ratio (X1) mengukur kemampuan perusahaan memnuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas) dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Asset Turnover (X2) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt Ratio (X3) digunakan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh hutang

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Asset (X4) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang ditentukan

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ghozali (2011), analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Adapun rumus yang dipakai dalam regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y	= perubahan laba
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= koefisien regresi
X ₁	= variabel CR
X ₂	= variabel TAT
X ₃	= variabel DR
X ₄	= variabel ROA
e	= error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Versi 17.0*.

Hasil uji normalitas, dapat dilihat pada Tabel 1, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 3,231 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan transformasi normal agar data menjadi lebih normal dengan menggunakan logaritma 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Data Awal)

	Unstandardized Residual
N	177
Kolmogorov-Smirnov Z	3,231
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada Tabel 2, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,879 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,422 > 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Data Setelah Transformasi)

	Unstandardized Residual
N	122
Kolmogorov-Smirnov Z	0,879
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,422

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LG10_CR	0,198	5,041
LG10_TAT	0,896	1,116
LG10_DR	0,184	5,427
LG10_ROA	0,793	1,261

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4. Dari Tabel 3 diperoleh nilai DW sebesar 1,909. Oleh karena nilai $du < d < 4-du$ atau $1,625 < 1,724 < 2,375$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,724

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada tabel 5. Berdasarkan uji *glejser*, nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolute residual* berada di atas 0,05. Ini berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,010
LG10_CR	0,118
1 LG10_TAT	0,508
LG10_DR	0,343
LG10_ROA	0,610

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Hasil perhitungan model regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,884	0,207	0,000
LG10_CR	0,061	0,367	0,005
1 LG10_TAT	0,142	0,292	0,629
LG10_DR	1,558	0,469	0,001
LG10_ROA	0,522	0,111	0,000

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Berdasarkan hasil regresi berganda, maka model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$PL = -0,884 + 1,061 CR + 0,142 TAT + 1,558 DR - 0,522 ROA + e$$

Kuncoro (2004), koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Hasil nilai *Adjusted R-Square* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,275

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Hasil nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,275. Hal ini berarti bahwa 27,5% perubahan laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt Ratio* (DR) dan *Return On Asset* (ROA) dan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi

Uji F untuk mengetahui bahwa nilai variabel independen (CR, TAT, DR dan ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba). Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sig.
Regression	0,000 ^a
Residual	
Total	

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt Ratio* (DR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Uji t untuk mengetahui bahwa variabel independen (CR, TAT, DR dan ROA) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba). Hasil uji t sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-4,278	0,000
LG10_CR	2,893	0,005
LG10_TAT	0,485	0,629
LG10_DR	3,324	0,001
LG10_ROA	-4,716	0,000

Sumber: data yang sudah diolah (2015)

Hasil Tabel 9. diketahui bahwa variabel CR memiliki nilai signifikan sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 2,893. Hal itu menunjukkan bahwa H1 diterima, yang artinya secara parsial variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dimana semakin besar *current assets* semakin mudah perusahaan untuk membayar hutang dan semakin tinggi *current assets* menunjukkan perubahan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil Tabel 9. diketahui bahwa variabel TAT memiliki nilai signifikan sebesar $0,629 > \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,485. Hal itu menunjukkan bahwa H2 ditolak, yang artinya secara parsial variabel TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memutarakan total aktivanya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Selain itu, karena harga pokok penjualan atau beban operasional yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan terlalu besar yang berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan dan menyebabkan tidak terlalu berpengaruhnya rasio perputaran aktiva tetap terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa *Total Asset*

Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil Tabel 9. diketahui bahwa variabel DR memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 3,324. Hal itu menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang artinya secara parsial variabel DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar sudah dipergunakan secara baik, pinjaman tersebut digunakan untuk menambah aktiva untuk investasi maupun produksi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan atau laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhi dan Prajitno (2010) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil Tabel 9. diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -4,716. Hal itu menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aktiva yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) yang menyatakan bahwa

Return On Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa tingginya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Artinya bahwa tingginya *Total Assets Turnover* maka tidak akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa tingginya *Debt Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa rendahnya *Return On Asset* akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak, sehingga dapat menghasilkan perubahan laba yang positif karena dalam hasil penelitian ditemukan bahwa ada perusahaan yang menghasilkan perubahan laba negatif dan perusahaan juga diharapkan agar memperhatikan kinerja keuangan yaitu *Debt Ratio* (DR) yang merupakan rasio paling baik dan signifikan dalam memprediksi perubahan laba dengan koefisien regresi paling besar yaitu 3,324.

Bagi investor sebelum menanamkan modalnya diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba, dapat menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR) dan *Return On Asset* (ROA) yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Bagi akademisi, pengaruh keempat variabel masih sangat kecil, dibuktikan dengan nilai (*Adjusted R²*) sebesar 0,275 yang berarti bahwa 27,5% perubahan laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt Ratio* (DR), dan *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambah jumlah variabel bebas agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Ndaru Hesti dan A. Mulyo Haryanto. 2012. "Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010)". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fatimah, Siti. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia". Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, E. I. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3 (2).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metodologi Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Munawir, S. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat

- Nurcahyono. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*. 3 (1).
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 No. 1. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Syamni, Ghazali dan Martunis. 2013. "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Kebangsaan*, Volume 2 No.4. Lhokseumawe: Unimal Lhokseumawe.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2009. "Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Harga Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 13, No. 1. Hal 61-69 Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Taruh, Victorson. 2012. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI".
- Triono, Sunarwan. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2001-2005)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widhi, Metta Sidhayatri. 2011. "Analisis Kemampuan Rasio Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wulansari, Diyan. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011". Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.